



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

EDU LITERASI

Education
Development
Unification

Membangun Komunitas Belajar
Bagi Guru Penggerak Human Literacy Indonesia

→ ORASI ILMIAH

Pengukuhan Profesor/Guru Besar
dalam Bidang Ilmu **TEKNOLOGI PEMBELAJARAN**
PROF. DR. HJ. EVI FATIMATUR RUSYDIYAH, M.AG.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
03 NOVEMBER 2021





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Orasi Ilmiah
Pengukuhan Profesor/Guru Besar
UIN Sunan Ampel Surabaya
dalam Bidang Ilmu **Teknologi Pembelajaran**

**EDU (*Education, Development, Unification*) LITERASI:
Membangun Komunitas Belajar
Bagi Guru Penggerak *Human Literacy* Indonesia**

Oleh:
Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

**Bismillahirrahmanirrahim
Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh.**

Yang saya muliakan dan saya hormati:

Ketua, Sekretaris, Anggota Senat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rektor dan para Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.

Para Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya.

Para Dekan dan Wakil Dekan di Lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kabiro UPK, AAK, para Koordinator Bagian di Lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Para Ketua Lembaga dan Kepala Unit UIN Sunan Ampel Surabaya.

Para Guru dan Dosen dari MI, MTS, MA, S1, S2, dan S3.

Para Kyai di PP Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Para keluarga, sejawat, rekan, dan hadirin yang berbahagia;

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pagi ini kita dapat berada di ruangan ini dalam keadaan sehat *wal-afiat* dalam rangka pengukuhan saya sebagai **Guru Besar dalam Bidang Ilmu Teknologi Pembelajaran** di UIN Sunan Ampel Surabaya. Shalawat dan Salam senantiasa kami persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa jabatan Guru Besar ini merupakan amanah dan sekaligus tanggung jawab yang harus diemban sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi dalam mengabdikan diri untuk pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, saya mohon doa restunya agar saya dapat menjalankan amanah keilmuan ini dengan sebaik mungkin melalui pemanfaatan keilmuan yang seluas-luasnya sesuai bidang keilmuan yang saya tekuni.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya menyampaikan pidato pengukuhan guru besar saya yang berjudul **“EDU (*Education, Development, Unification*) LITERASI: Membangun Komunitas Belajar Bagi Guru Penggerak *Human Literacy* Indonesia”**.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**EDU (Education, Development, Unification) LITERASI:
Membangun Komunitas Belajar
Bagi Guru Penggerak *Human Literacy* Indonesia**

Hadirin yang berbahagia, sebelumnya izinkan saya membaca ayat yang pertama kali diturunkan melalui wahyu Allah SWT, surat al-Alaq ayat 1-5.

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)
[سورة العلق, ١-٥]

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya
[QS. Al 'Alaq: 1-5]

Kelima ayat tersebut menginspirasi saya dalam menjalankan amanah sebagai pendidik dan sebagai bagian dari warga kampus ini yang memiliki Visi “menjadi Universitas Islam yang Unggul dan Kompetitif bertaraf International”. Melalui program-program akademik yang saya kembangkan sejak saya menjadi dosen dan bekerja di Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PSL (Pusat Studi Literasi), dan Fakultas Sains dan Teknologi, saya menekuni pendidikan-pengajaran, riset, pengabdian masyarakat dengan pengembangan program kelembagaan yang menghasilkan berbagai macam produk-produk di antaranya beberapa buku referensi, artikel-artikel publikasi ilmiah terindeks nasional maupun internasional, buku

berjenjang (*text book levelling*), aplikasi *reading assesement* “ayo membaca” berbasis android, KKN Literasi dan produk-produk kebijakan yang saya implementasikan di FST UIN Sunan Ampel Surabaya seperti lahirnya PATEN, LSP, Percepatan Lektor Kepala, Publikasi Ilmiah, Pengembangan Kurikulum, ISO, Akreditasi International dan program-program lainnya)

Hadirin yang berbahagia...

A. Pendahuluan

Perjalanan panjang menuju konstruk pengetahuan Teknologi Pembelajaran berawal dari ketertarikan saya tentang definisi Teknologi Pembelajaran yang disampaikan oleh *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) pada tahun 1994. Definisi Teknologi Pembelajaran menurut AECT adalah teori dan praktik tentang desain, pengembangan, pemanfaatan, manajemen, dan evaluasi terhadap proses dan sumber daya untuk menunjang pembelajaran (Seels & Richey, 1994). Melalui definisi ini teknologi pembelajaran memiliki 5 (lima) kawasan dalam kajiannya. Lima kawasan tersebut adalah desain pengembangan, pemanfaatan, manajemen, dan penilaian. Kawasan desain meliputi desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran; Kawasan pengembangan meliputi teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terintegrasi/terpadu. Kawasan pengelolaan meliputi manajemen proyek, manajemen sumber, manajemen sistem penyampaian, dan manajemen informasi. Kawasan pemanfaatan meliputi pemanfaatan

media, difusi inovasi, dan implementasi-institusionalisasi, dan kebijakan-regulasi. Sedangkan kawasan evaluasi meliputi analisa problem, pengukuran, penilaian formatif dan summatif (Seels & Richey, 1994).

Definis-definisi tersebut sangat mempengaruhi akademik saya dan program-program yang saya kembangkan, termasuk program Literasi. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca, menyimak, berbicara, dan menulis (Teale & Sulzby, 1994; Wright dkk., 2016; Zholdoshalieva dkk., 2021). Namun definisi tersebut dipertegas oleh *Education Development Center* (EDC) sebagai proses untuk memiliki kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya (EDC, 2016). Melalui definisi tersebut, mengubah cara pandang baru tentang literasi. Definisi awal literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Namun definisi tersebut berkembang dengan menunjukkan pengertian baru dalam upaya memaknai literasi dan dampak pembelajarannya. Dengan demikian pembelajaran literasi tidak hanya membaca, menyimak, berbicara, dan menulis saja, namun juga kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya dari hasil membaca (EDC, 2016; UNESCO, 2008).

UNESCO (2008) juga menetapkan kebijakan tentang pemberantasan buta huruf dan memastikan semua orang bisa membaca dan menulis. Keefe & Copeland (2011) menyebut bahwa literasi merupakan hak asasi manusia. Dengan demikian literasi merupakan hak dasar yang

melekat bagi setiap individu. Johnston & Webber (2005) juga menyebutkan bahwa literasi merupakan disiplin ilmu untuk era informasi sekarang ini. Oleh sebab itu, kemampuan literasi menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan seseorang untuk dapat beradaptasi pada era ini. Memiliki kemampuan literasi melalui aktivitas membaca yang baik juga dapat menambah pengetahuan, menguatkan daya pikir kritis, serta terus-menerus mengasah penalaran (Rusydiyah, 2020). Negara yang maju juga selalu identik dengan budaya baca yang baik (Rusydiyah & Hamid, 2016).

Memiliki kemampuan literasi yang baik juga dapat membekali kemampuan berkomunikasi pada era 4.0. Era ini juga dikenal dengan era digital. Era ini mengubah cara pandang seseorang dalam memahami informasi (Bundy, 2004). Cara pandang tersebut juga melahirkan banyak tuntutan terhadap kemampuan literasi-literasi yang lain, seperti literasi TIK (ICT Literacy Panel, 2002; Rusydiyah, 2021), literasi media (Lin dkk., 2013), literasi informasi (Limberg dkk., 2012), dan literasi komputasi (Jacob & Warschauer, 2018). Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca-menulis sebagai literasi dasar namun juga literasi digital, literasi manusia (Junaidi, 2020). Dan literasi-literasi yang lain.

Kemampuan literasi dasar (Elliott dkk., 2001), memengaruhi numerasi dan sains (Jufrida dkk., 2019; Queensland Dept. of Education, Brisbane Australia, 1976; Rouse & Fantuzzo, 2006), literasi digital (Hagerman dkk., 2020), dan literasi manusia (Sari dkk., 2020). Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan

operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif (Queensland Dept. of Education, Brisbane Australia, 1976). Literasi sains merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan logika sains dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah (Jufrida dkk., 2019; Tim GLN, 2017). Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk mengoperasikan perangkat digital dan memanfaatkannya untuk kepentingan kehidupannya (Hagerman dkk., 2020). Sedangkan literasi manusia adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan literasi yang dimiliki untuk membangun dirinya sebagai manusia yang baik, bertanggung jawab, berkarakter, dan berakhlak. Dengan kata lain literasi manusia merujuk pada nilai-nilai seseorang sebagai manusia, memelihara pola pikir yang berkembang, mendukung seseorang untuk menjadi pemikir, berperilaku yang sesuai dengan norma-norma kemanusiaan. Literasi manusia mengusung lima elemen kunci yaitu sosial, fisik, intelektual, budaya dan emosional (Burriss, 2017; *Human Literacy*, t.t.; SDGs, t.t.).

EDU (Education, Develeopment, dan Unification) Liiterasi merupakan semangat baru dalam kehidupan akademik ilmiah saya yang saya peroleh dari aktivitas pendidikan-pembelajaran, riset, dan pengabdian masyarakat. *Berkarir sebagai Guru adalah pilihan, namun menjadi guru professional adalah tantangan.*

B. Education: Tantangan Guru dalam Peningkatan Profesionalitas

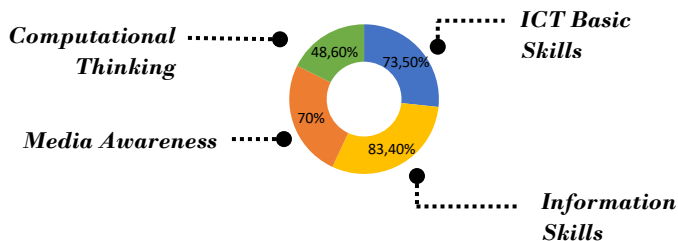
UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun

2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru memberi amanah kepada Guru dan Dosen agar bekerja secara profesional. Negara pun meningkatkan kesejahteraan bagi mereka melalui program sertifikasi dosen dan guru. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tersebut merupakan aturan yang lebih kongkrit dalam mengukur keprofesionalan guru. Standar kualifikasi akademik guru adalah minimal Diploma IV atau Sarjana Strata Satu. Sementara kualifikasi kompetensi guru adalah Guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Permendiknas tersebut dipertegas oleh PMA (Peraturan Menteri Agama) No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah dengan menambahkan kompetensi *leadership* sebagai kompetensi tambahan bagi guru Agama. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut menjadi penting bagi guru. Oleh karena itu guru tidak hanya harus menguasai konten (kompetensi profesional), namun juga harus memiliki kompetensi profesional pengetahuan dan ketrampilan *how to teach* (kompetensi pedagogic). Demikian juga guru harus memiliki perilaku baik secara individu dan sosial serta harus mewujudkan dirinya sebagai *figure* dan *leader* yang memiliki wibawa yang dapat memengaruhi lingkungannya.

Profesionalisme guru juga ditantang dengan perkembangan teknologi pada era 4,0 ini. Guru harus memiliki kemampuan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content, Knowledge*) (Chai dkk., 2016; Mishra, 2019). TPACK diperkenalkan pertama kali oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2005 (Koehler & Mishra, 2005).

TPACK merupakan pemahaman guru dalam menghubungkan antara pengetahuan, teknologi, pedagogis, dan konten. Ketika guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, siswa akan menjadi lebih tertarik pada subjek dan materi pelajaran, sehingga penggunaan media teknologi dapat meningkatkan prestasi siswa (Dunn & Kennedy, 2019).

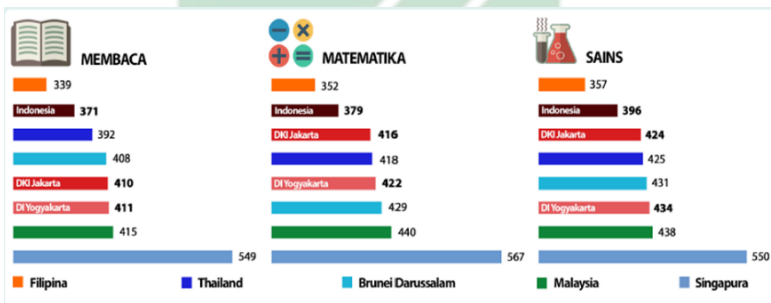
Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara nyata harus menjadi konsekuensi bagi insan pendidikan. Penelitian saya yang berjudul *How to Use Digital Literacy as A Learning Resource for Teacher Candidates in Indonesia* Volume 39 No 2 Tahun 2020 juga menunjukkan hal yang tidak terlalu menggembirakan. Subjek penelitian saya ambil dari 7 Perguruan Tinggi-Perguruan Tinggi yang telah melakukan kerjasama dengan USAID PRIORITAS (UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Alauddin Makasar, UNESA, UPI Bandung, UNY, Universitas Negeri Semarang, dan UIN Sumatra Utara). Indikator Digital Literacy yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 1) kemampuan TIK dasar (*ICT Basic Skills*), 2) keterampilan informasi (*Information Skills*), 3) kesadaran media (*Media Awareness*), dan 4) pemikiran komputasi (*Computational Thinking*). Hasil yang didapatkan dapat dilihat dalam grafik dibawah ini;



Gambar 1: Kemampuan digital literasi Mahasiswa Calon Guru di Indonesia

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa digital literasi calon guru di Indonesia telah memiliki pengetahuan yang baik dalam hal pemanfaatan dasar ICT, keterampilan informasi, dan kesadaran media. Namun tidak untuk pemikiran komputasi. Kemampuan meraka masih rendah rendah sebesar 48,6%.

Dalam konteks yang siswa, hasil tersebut sejalan dengan temuan USAID bahwa 67% siswa kelas 4 tidak dapat membaca peta sederhana. 74 siswa kelas 8 tidak dapat mengerjakan pecahan sederhana. 1 anak dalam 4 anak siswa kelas 2 yang diuji dapat membaca hanya dengan pemahaman terbatas atau tidak membaca sama sekali (USAID, 2014). Data ini menunjukkan juga Indonesia harus segera bebenah dalam hal menata profesionalisme guru-gurunya. Meskipun pada beberapa provinsi yang sudah membaik dalam prestasi belajar siswa-siswanya terutama prestasi dalam bidang Literasi, Matematika, dan Sains.



Gambar 2: Kemampuan Membaca, Matematika, dan Sains di Asia Tenggara (Alsair, 2019)

Data ini menunjukkan prestasi belajar pada beberapa provinsi tersebut beiringan dengan beberapa negara di Asia Tenggara. Pada sisi ini kita patut bangga, tapi pada sisi lain kita harus tetap bebenah. Karena Indonesia memiliki 34 Provinsi. Prestasi dalam grafik di atas adalah hanya menaggambrakan 5% dari jumlah provinsi yang dimiliki oleh Indonesia. Prestasi kemampuan membaca, matematika, dan sains erat kaitannya dengan kompetensi guru. Keterampilan guru dalam menggerakkan prestasi belajar siswa merupakan bagian dari pendidikan yang didapatkan baik melalui *in-service* dan *pre-service teaching*.

Kompetensi guru menjadi perhatian bagi UNESCO sebagai organisasi dunia dalam bidang Pendidikan. UNESCO me-*release* Standar Kompetensi Guru. Standar tersebut adalah 1) pemahaman ICT dalam pendidikan, 2) kurikulum dan penilaian, 3) pedagogy, 4) kompetensi ICT, 5) tata kelola dan administrasi, 6) peningkatan profesionalisme guru. Ke-6 framework guru tersebut dibingkai dalam literasi teknologi, kedalaman pengetahuan, dan penciptaan pengetahuan (UNESCO, 2018). Release tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Release tersebut juga akan membantu Indonesia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi di Indonesia. Prestasi belajar anak Indonesia beriringan dengan bagaimana aktivitas membaca mereka. Oleh karena itu melalui Perpres tahun 87 tahun 2017 tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) perlu menjadi perhatian bersama. Salah satu karakter yang menjadi perhatian Indonesia adalah gemar membaca. Dengan demikian aktivitas membaca pada semua elemen di manapun berada perlu ditingkatkan.

Aktivitas membaca Indonesia juga belum menunjukkan angka yang mengembirakan. Gambar di bawah ini menunjukkan data bahwa aktivasi membaca Indonesia masih dalam kategori aktivas rendah.



Gambar 3: Angka Literasi Membaca Indonesia Tahun 2019 (Hartati dkk., 2020)

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa Pendidikan (*Education*), dalam hal ini kualifikasi dan kompetensi akademik menjadi hal yang signifikan untuk dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks teknologi pembelajaran pula, peningkatan kompetensi guru menjadi isu penting dalam proses mendesain, pengembangan, pemanfaatan, manajemen, dan evaluasi terhadap proses dan sumber daya untuk menunjang pembelajaran. Guru memiliki tugas profesional dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, sehingga guru menjadi implemantator dari kurikulum yang bersifat dokumentatif. Pendidikan saat ini tidak hanya

dihadapkan pada isu-isu pendekatan pembelajaran *pedagogic, andragogic*, namun saat ini isu-isu menuju pada isu *heutagogy*. Saat ini adalah saatnya pembelajaran di era digital yang hadir bersamaan dengan era disrupsi dan *post truth*.

Dalam kapasitas pengembangan pendidikan juga perlu menggerakkan berbagai macam stakeholders. Secara praktis melalui inisiasi pendirian program KKN literasi yang melibatkan mahasiswa, dosen, pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, guru-guru dan masyarakat (orang tua) untuk bersatu fokus pada percepatan gerakan literasi. Fokus kegiatan KKN literasi antara lain; 1) Revitalisasi fisik perpustakaan, 2) Revitalisasi administrasi, dan 3) Revitalisasi sumber daya manusia (**Rusydiah, Rakhmawati, dkk., 2018**). Dengan demikian, KKN literasi merupakan bagian semangat dalam mengimplementasikan semangat *community angagement* yang dikembangkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian juga dalam rangka mempersiapkan guru yang lebih profesional dalam memahami literasi sains, sehingga saat mereka praktik mengajar secara profesional juga mereka dapat mengimplementasikan kepada siswa-siswinya. Literasi sains bagi guru dapat dilihat melalui pola pembelajaran dengan membentuk lingkungan STEM Learning Education. Lingkungan pembelajaran STEM ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu menghadapi konteks yang kompleks dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu (Rusydiah dkk., 2021).

Dalam menyiapkan guru profesional melalui implemetasi dari program *Teacher Preparation* di

Michigan State University. Program ini menguatkan keyakinan bahwa menyiapkan guru dengan segala kompetensi yang diperlukan merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pendidikan. Selain strategi instruksional, pengetahuan guru itu sendiri, serta pengalaman lapangan, ada juga beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan untuk menyiapkan guru. Hal-hal tersebut seperti biografi dimana guru harus mampu membangun hubungan yang berarti antara biografi siswa dan konteks sosial yang berlaku; atau perubahan nilai dan etika dimana guru harus mampu membangun hubungan yang harmonis antara nilai-nilai yang dirinya anut dengan realitas nilai yang senantiasa berubah (Zeichner, 1992). Dengan demikian menjadi guru juga harus memiliki kompetensi personal agar dapat menanamkan prosociality guru dengan baik kepada anak didiknya.

C. **Development: Tantangan Guru dalam Melakukan Pengembangan Profesi Guru dengan Melakukan Riset**

Kemampuan guru dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan melakukan penilaian terhadap proses dan sumber daya untuk menunjang pembelajaran dapat dilakukan melalui penelitian. Dengan demikian kemampuan dalam melakukan penelitian bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajarannya dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru agar dapat mengembangkan proses pembelajarannya menjadi hal yang penting dalam pengembangan profesional guru (*professional teacher development*) (Saunders & Jamieson, 2020; Syzdykbayeva dkk., 2015). Guru dapat melakukan riset sederhana

melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) (Gordon & Solis, 2018; Kennedy-Clark dkk., 2018). Guru juga dapat menggunakan pendekatan penelitian-penelitian yang bersifat formal lain, misalnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D untuk menghasilkan produk (Khan dkk., 2016; Perines, 2021). Kemampuan melakukan pengembangan bagi guru melalui riset menjadi penting dalam rangka guru melakukan refleksi diri guna meningkatkan profesional mengajar mereka. Hasil riset merupakan pengetahuan yang memberikan informasi kepada guru tentang pengembangan profesi mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perines (2021), Kennedy-Clark dkk (2018), Gordon & Solis (2018), Khan dkk (2016), Saunders & Jamieson (2020), Syzdykbayeva dkk (2015), Emelyanova dkk (2017), Rusydiyah (2019) menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan pengetahuan tentang data dan pengetahuan yang mereka baca dan dapatkan, guru akan melakukan refleksi diri untuk memperbaiki pembelajarannya. Demikian juga guru akan mengembangkan proses mengajarnya dengan baik berdasarkan pengetahuan-pengetahuan dan produk-produk hasil riset yang mereka dapatkan.

Kemampuan meneliti bagi calon guru juga perlu dipersiapkan, hasil penelitian Perines (2021) mengungkapkan bahwa calon guru di Universitas Negeri Chili memerlukan setiap tahun untuk dilatih dalam meneliti. Dengan demikian Universitas Chili merubah kurikulumnya dengan melakukan perkuliahan dengan pendekatan *by research*. Demikian juga penelitian yang

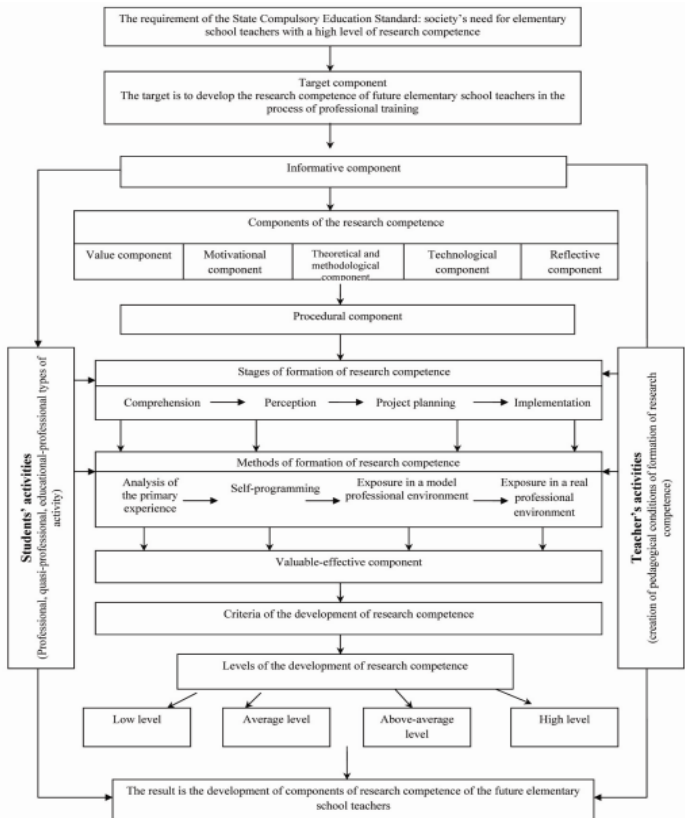
dilakukan oleh Kennedy-Clark dkk (2018), Cortes dkk (2021), Gordon & Solis (2018) menemukan bahwa guru yang melakukan penelitian tindakan kelas dapat melakukan improvisasi atau pengembangan dalam melakukan pelayanan pembelajarannya di kelas, hal yang ditemukan juga oleh mereka adalah guru mampu melakukan refleksi diri terhadap apa yang dia harus perbaiki selama mengajar, terlatih berkolaborasi dalam melakukan penelitian, dan dapat mengembangkan keprofesian guru.

Gordon & Solis (2018) menemukan juga beberapa *value* bagi guru saat mereka melakukan CAR (*Classroom Action Research*) yaitu *from assessment to action, better a small success than a big failure*, dan *the kids love working with new teachers*. Gordon & Solis melihat bahwa melalui CAR sesungguhnya terdapat kegiatan-kegiatan penilaian dalam pembelajaran, pemaknaan penilaian ini membawa pada aksi perbaikan guru dalam pembelajaran berikutnya. Demikian juga yang dia temukan *better a small success than a big failure*, pembelajaran dengan kesuksesan kecil akan lebih bermakna dari kegagalan besar. Ibarat pepatah Indonesia sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit. Demikian juga Gordon & Solis, bahwa sukses kecil-sukses kecil yang selalu dihasilkan guru akan menjadi sukses besar bagi guru dalam peningkatan keprofesionalan mereka. Demikian juga *value* tentang *the kids love working with new teachers*. Value ini memang sering kali ditemukan dalam konteks ketika anak-anak bertemu dengan guru baru mereka. Guru-guru lama bagi mereka adalah orang-orang yang sudah terbiasa bagi mereka untuk diajak bermain, tapi guru baru bagi mereka adalah suatu suasana baru yang akan

didapatkan, sehingga pada pola pembelajaran seperti ini rolling guru atau penciptaan suasana guru yang tampil baru menjadi hal yang signifikan. Dengan hadirnya guru baru juga memicu hormon bahagia mereka muncul, belajar dengan rasa bahagia akan membuat konsentrasi dan minat belajar mereka menjadi baik (Rusydiyah, 2019).

Peningkatan kemampuan-kemampuan penelitian bagi guru ditemukan melalui penelitian Khan dkk (2016) bahwa terdapat dua kelompok calon guru SD yang diuji dengan pelatihan penelitian dan tanpa kelas pelatihan penelitian. Hasilnya secara signifikan menghasilkan bahwa kelas yang dilakukan pendampingan pelatihan penelitian lebih terampil dalam melakukan penelitian. Saunders & Jamieson (2020) juga meneliti mahasiswa calon guru pada tingkat sarjana dan pascasarjana. Penelitian yang dilakukan adalah memberi penugasan terstruktur dengan kasus-kasus pendidikan tertentu pada perkuliahan metode penelitian. Hasil yang didapatkan setelah mereka berkarir selama 8 tahun, mereka masih menggunakan ketrampilan penelitian mereka dalam meningkatkan profesi gurunya.

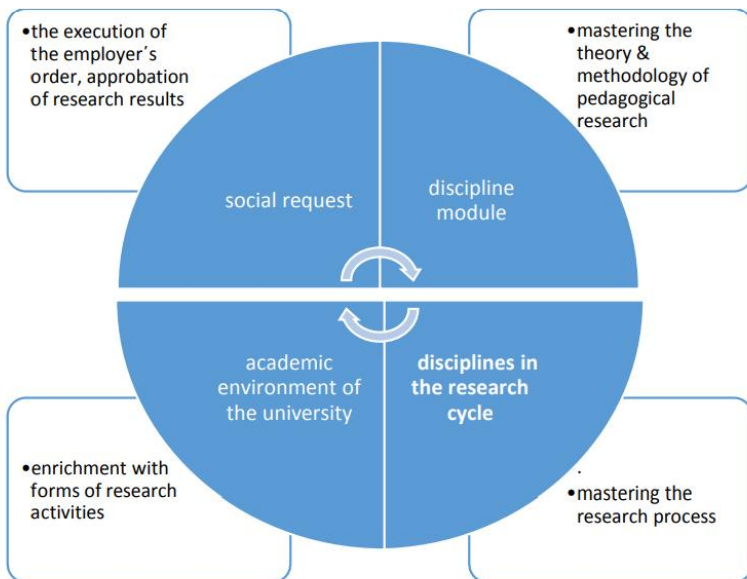
Beberapa model dalam mengembangkan kompetensi guru juga dilahirkan diantaranya model penelitian formasi oleh Syzdykbayeva dkk (2015) dan Emelyanova dkk (2017) tentang model pembentukan kompetensi peneliti guru. Syzdykbayeva dkk (2015) menemukan model formasi kompetensi meneliti bagi guru. Model ini mendeskripsikan tentang alur tentang sintaks pencapaian kompetensi guru dalam meneliti. Kemenarikan alur ini adalah pada sisi bagaimana alur pencapaian level kompetensi bagi guru dalam melakukan penelitian.



Gambar 4: Model Pembentukan Kompetensi Meneliti bagi Guru (Syzdykbayeva dkk., 2015)

Sedangkan model yang dikembangkan oleh Emelyanova dkk (2017) dilakukan di Universitas Negeri Tyumen (Rusia) pada tahun 2015-2017 pada mahasiswa magister pendidikan. Hasil penelitiannya berupa pengembangan model pembentukan kompetensi peneliti bagi guru. Pengembangan model ini didahului temuan bahwa kemampuan meneliti guru yang mengambil

magister pendidikan masih sangat lemah. Pada model ini digambarkan bahwa kemampuan meneliti guru diadaptasi dari kemampuan dalam melihat peta trend problematika, kemampuan dalam mengimplementasikan riset method, banyak melakukan penelitian, dan menguasai proses penelitian.



Gambar 5: Model kompetensi Peneliti bagi Guru (Emelyanova dkk., 2017)

Gerakan yang dilakukan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengembangkan program-program literasi juga bermuara pada melatih kemampuan riset untuk guru. Gerakan tersebut sebagai upaya sadar dalam menjawab tantangan bawah Indonesia berada pada level rendah prestasi literasinya sejak tahun 2002 sejak Indonesia masuk ke OECD (*Organization for Economic*

Cooperation and Development). UIN dan madrasah menjadi bagian Satker Kementerian Agama. Oleh karena itu memilih madrasah sebagai binaan layaknya membimbing adik yang dilakukan oleh kakaknya. Madrasah menjadi laboratorium pendidikan yang secara keilmuan dilakukan oleh PT sebagai pengembang ilmu pengetahuan. Membekali guru di Madrasah Ibtidaiyah dengan mengenalkan literasi komputasi yang menjadi bagian dari indikator literasi digital (Rusydiyah dkk., 2020) menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kompetensi meneliti mereka. Guru MI adalah peletak dasar dari kemampuan prestasi akademik dan non akademik bagi kemampuan siswa-siswi yang akan datang. Literasi komputasi yang diperkenalkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya melalui Pusat Studi Literasi membuat *reading assessment* berbasis android berupa pengukuran tes kemampuan baca untuk anak-anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Reading assessment* ini merupakan tool yang mengukur membaca mulai dari level 1-7. Level 1 merupakan kemampuan pra pemula (masih mengalami kesulitan), level 2 merupakan kemampuan pemula, level 3 merupakan kemampuan peralihan, level 4 merupakan kemampuan berkembang, level 5 merupakan kemampuan mandiri, level 6 merupakan kemampuan mahir, dan level 7 menunjukkan kemampuan terampil (Rusydiyah, Farisia, dkk., 2018). Melalui system android yang dikembangkan, tool ini dapat merecord prestasi belajar mereka. Kualitas baca yang diukur tidak hanya bersifat mekanik saja yaitu pelafalan dan kelancaran, namun juga mengukur aspek *understanding* (pemahaman) sebagaimana ukuran yang dibuat oleh PISA (OECD, 2019) dan PIRLS (Martin, 2015).

Saat ini *reading assessment* tersebut digunakan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, Kementerian Agama Kota Pasuruan melalui kerjasama kemitraan antara UIN Sunan Ampel Surabaya dengan Program INOVASI DFAT Australia, Provinsi Kalimantan Utama melalui pengembangan program peningkatan kualitas Guru Sekolah Dasar dengan INOVASI, Madrasah Ibtidaiyah se-Indonesia dalam pengembangan Literasi Dasar melalui Madrasah Reform Kementerian Agama RI. *Reading assessment* menjadi hak kekayaan intelektual bagi UINSA sejak tahun 2015. Hasil dari aplikasi tersebut berupa bahan excel yang dapat dimanfaatkan untuk membaca data dengan menarik. Membaca data dapat berupa visualisasi berupa grafik, charts, atau yang lainnya. Oleh karena itu menjadi Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi pengembang ilmu pengetahuan, memiliki tanggungjawab terhadap peningkatan kapasitas kemampuan meneliti guru.

Hasil-hasil penelitian di atas dan apa yang telah dilakukan UIN Sunan Ampel Surabaya sejalan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang melahirkan ilmu pengetahuan-ilmu pengetahuan dan melahirkan *output* pendidikan memiliki tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui Peraturan BAN PT No 5 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi (Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019) mengamanahkan integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran. Hal demikian mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran perlu dilatih dan dibiasakan kegiatan-

kegiatan perkuliahan dengan menggunakan pendekatan *by research*. Perkuliahan tidak hanya dilakukan dengan cara *lecturing* atau *transfer of knowledge* saja namun juga dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dengan *project-based learning*, *problem-based learning*, *discover-inquiry learning*, dan pendekatan-pendekatan pembelajaran induktif yang lainnya.

D. Unification: Setiap Anak Berpotensi dan Berkembang Sesuai Potensi Mereka

Allah SWT menciptakan makhluknya dengan segala karakteristik yang berbeda-beda. Dalam terjemah surat al-Hujurat ayat 13 menyebutkan

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat ayat 13).

Dalam bidang ilmu pengetahuan, perbedaan karakteristik ini menjadi ilmu yang sampai saat ini menjadi isu yang menarik. Sebagaimana pandangan tokoh pendidikan dan psikologi Howard Gardner bahwa manusia memiliki kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Teori tentang Kecerdasan Majemuk diterbitkan melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Buku tersebut diterbitkan pertama kali pada tahun 1983. Teori ini meyakini bahwa semua anak memiliki kelebihan. Masing-masing kelebihan dari anak berbeda-beda. Sebagaimana teori kecerdasan ganda Gardner, bahwa

perbedaan yang menjadi kelebihan tersebut adalah kecerdasan bahasa, matematis/logika, intrapersonal, interpersonal, musik, visual/spasial, kinestetik, naturalistis (Gardner, 2011).

Demikian juga perkembangan teori tentang gaya belajar baik menurut Kolb (1984), Vermunt (1996), dan Briggs & Myers (1987) menunjukkan bahwa teori-teori tersebut lahir karena melihat pada sisi perbedaan atau keunikan setiap individu. Kolb menyatakan bahwa gaya belajar terdapat 4 jenis, konvergen, asimiliasi, divergen, dan akomodasi (Dantas & Cunha, 2020; Kolb, 1984). Sementara gaya belajar menurut Vermunt telah mengembangkan ILS (*Inventory Learning styles*) dalam menggambarkan hubungan antara pola belajar siswa dan variabel personal, kontekstual, dan kinerja di dalam proses *self-regulation learning* (Kimatian dkk., 2017; Vermunt, 1996). Konsep pola belajar seorang siswa didefinisikan oleh posisi siswa pada empat komponen pembelajaran: 1) strategi pengolahan kognitif, 2) strategi regulasi metakognitif, 3) konsepsi belajar (*conceptions of learning*), dan 4) orientasi pembelajaran (*learning orientations*). Demikian gaya belajar menurut Briggs & Myers melihat personaliti gaya belajar tersebut meliputi *Extrovert* (E) berlawanan dengan *Introvert* (I), *Sensing* (S) berlawanan dengan *Intuition* (N), *Thinking* (T) berlawanan dengan *Feeling* (F), *Judging* (J) berlawanan dengan *Perceiving* (P) (Briggs & Myers, 1987). Dengan demikian Myers Briggs mengklasifikasikan 16 ciri personaliti iaitu ISTJ, ISFJ, INFJ, INTJ, ISTP, ISFP, INFP, INTP, ESTP, ESFP, ENFP, ENTP, ESTJ, ESFJ, ENFJ, ENTJ. Inisial-inisial tersebut merupakan akronim dari *Extrovert*, *Introvert*, *Sensing*, *Intuition*, *Thinking*, *Feeling*, *Judging*, *Perceiving*.

Apa yang ditemukan oleh para ilmuwan tentang gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter & Hernacki, 2007). Gaya belajar merupakan bagian dari karakteristik seseorang. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya: motivasi dan IQ. Karakteristik seseorang ini bagian dari kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Reigeluth, 1983; Reigeluth & Merrill, 1978, 1979; (Rob) Branch & Stefaniak, 2019). Dengan demikian teknologi pendidikan sebagai ilmu yang berbicara tentang metode pembelajaran tidak bisa lepas satu dengan yang lainnya dari ilmu psikologi belajar tentang kondisi pembelajaran yang termasuk di dalamnya adalah *learning characteristic*.

Dalam pandangan desain pembelajaran juga demikian, baik desain pembelajaran yang dilahirkan oleh Banathy (1991), Briggs & Gagne (1974), Kemp (1971), IDI (Gustafson & Branch, 1997), Dick & Carrey (Dick, 1996), PPSI (Kurniawan, 2015), dan Berbasis Kompetensi Berbasis Kompetensi. Desain-desain pembelajaran tersebut memiliki perhatian dalam melihat *student characteristic* atau karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik juga menjadi perhatian bagi gerakan TARRL (*Teaching At the Right Level*) yang ada di India. Konsentrasi gerakan TARRL berada pada kegiatan literasi. TARRL melihat bahwa lebih dari 80% siswa kelas 2 di Ghana, India, dan Malawi tidak dapat membaca kata sederhana. Demikian juga dari 60% siswa kelas 2 di Ghana, India, dan Uganda tidak dapat membaca dua digit pengurangan. TARRL memperkenalkan penerapan

pembelajaran dengan mempertimbangkan konteks dan kendala lokal. Beberapa desain pembelajaran juga mengadaptasi bahwa kebutuhan karaktersitik peserta didik menjadi bagian yang pertama diperkenalkan kepada negara-negara lain yang memiliki kasus yang sama, bahwa mengajar tidak hanya menggunakan satu metode tapi juga harus menggunakan berbagai macam metode (Teaching at the Right Level, t.t.). Demikian juga penggunaan buku. Karakteristik kemampuan anak yang berbeda seharusnya menyadarkan guru untuk mengembangkan buku yang inklusi, buku yang mampu melayani perbedaan individu satu dengan yang lain. Release estimasi Word Bank saat mau memberikan hibah kepada Indonesia juga menyedihkan. Mereka mengestimasi bahwa prestasi anak-anak Indonesia selama masa Covid-19 turun kemampuan literasinya. Namun mereka menemukan data saat melakukan pemetaan awal, mereka menemukan bahwa prestasi anak-anak meningkat, namun kemampuan tersebut tidak diikuti oleh kemampuan pemahaman membaca yang baik. Hal tersebut memunculkan hipotesa-hipotesa baru, apakah siswa-siswi di Indonesia benar-benar belajar? Apakah orang tuanya yang belajar? Lalu buku apa yang digunakan?

Gerakan literasi yang dilakukan oleh UINSA yang berupa pembuatan buku berjenjang sebagai program *sustainability* dari program kerjasama UINSA dengan USAID PRIORITAS pada tahun 2013 merupakan fasilitasi kegiatan pembelajaran yang inklusi. Buku berjenjang (*text book levelling*) yang dilahirkan memiliki makna yang dalam dalam gerakan inklusivitas dalam pembelajaran. Anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam

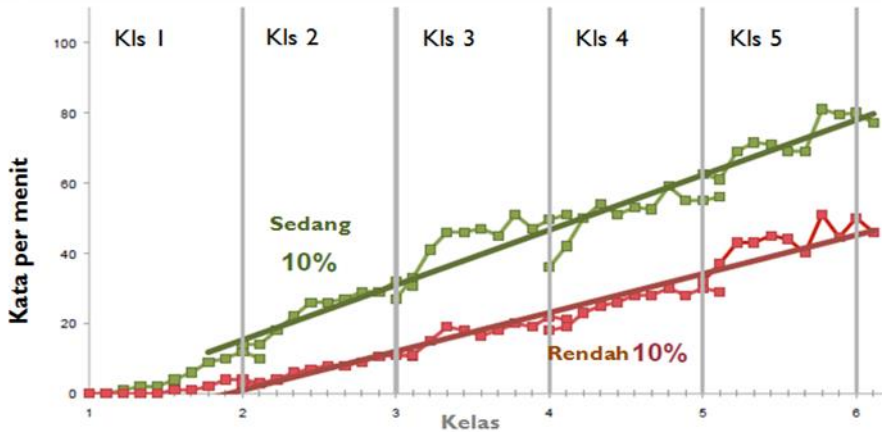
membaca, maka dengan fasilitasi buku yang berbeda akan memfasilitasi kemampuan baca anak yang berbeda-beda. Kemampuan boleh berbeda, tapi guru harus sadar dengan perbedaan kemampuan tersebut dan memfasilitasi dengan buku baca yang berbeda pula. Oleh karena itu buku-buku tersebut memfasilitasi gaya belajar dan kemampuan peserta didik dalam membaca dalam level yang berbeda-beda. Sama halnya dengan *reading assessment* “ayo membaca” berbasis android, buku berjenjang juga memiliki 7 level. Masing-masing level memiliki indikator. Desain buku dibuat secara berhadapan. Buku level 1 pada sisi halaman kanan berisikan satu kalimat, sementara pada sisi halaman kiri berisi visualisasi gambar tentang cerita. Demikian seterusnya sampai level 7. Pada level 7 teks atau tulisan semakin padat, namun visualisasi gambar semakin minim.

Hasil kegiatan pembuatan buku berjenjang oleh UINSA ditemukan bahwa setiap anak tidak memiliki kemampuan baca yang sama dalam kelas. Anak kelas 1 dapat memiliki level 7 dalam membacanya, namun demikian kelas 6 belum tentu memiliki level yang tinggi sesuai dengan kelasnya. Dengan demikian, dalam kelas memiliki jumlah level kemampuan baca yang berbeda-beda (Firmansyah, 2016). Budaya guru dalam menyamaratakan anak dalam memfasilitasi bacaan anak dan tidak melakukan analisis karakteristik peserta didik disinyalir sebagai bagian faktor dalam menentukan prestasi literasi, numerasi, dan sains Indonesia. Buku-buku tersebut telah sampai pada tahap telah mendapatkan kesahihan untuk menjadi bagian bacaan anak Indonesia. Tahap tersebut dilakukan dalam kegiatan

review keterbacaan oleh Puskurbuk Kemendikbud. Buku-buku tersebut juga saat ini dipakai oleh anak-anak Madrasah Indonesia melalui program Madrasah Reform dan sekolah-sekolah dasar melalui puskurbuk Kemendikbud (Musahadah, 2016).

Mendesain buku bacaan menjadi salah satu bagian dari kawasan keilmuan teknologi pembelajaran. Kawasan yang dimaksud adalah kawasan desain dan pengembangan. Pembuatan buku dilakukan dengan proses perencanaan yang matang. Mendesain buku ajar melibatkan banyak pihak di antaranya adalah para penulis, penataan grafika, desain buku, dan users. Demikian juga buku-buku tersebut dilakukan dengan validasi para ahli. Para validator tersebut adalah psikolog, ahli literasi, ahli kegrafikaan, dan users atau pengguna. Demikian juga buku ini masuk dalam kawasan pengembangan terutama pada teknologi cetak. Melakukan cetak buku yang diminati anak agar mau membaca adalah menjadi hal yang selalu diprioritaskan oleh pengembang buku. Dengan demikian pilihan fontasi dan size dalam menentukan huruf juga menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Karena buku berjenjang UINSA dibuat dalam bingkai buku ramah anak dan cinta NKRI (Redaksi, 2018).

Pemanfaatan buku berjenjang pada dasarnya juga memfasilitas peserta didik dalam mengembangkan kemampuan baca anak. Penelitian yang dilakukan Good dkk (Good dkk., 1998) menemukan effect Mathew sebagai sebuah gambaran tentang prestasi membaca anak jika anak tidak membaca dengan baik maka akan terjadi keterlambatan pada pencapaian prestasinya. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dri grafik berikut.



Good, R. H., Simmons, D. C., & Smith, S. B. (1998). Effective academic interventions in the United States: Evaluating and enhancing the acquisition of early reading skills. *School Psychology Review*, 27, 740-753. [Joint publication with *Educational and Child Psychology*.]

Grafik 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak yang Rendah dan Sedang

Grafik tersebut menggambarkan perkembangan kemampuan membaca anak (kata per menit) dari anak mulai dari kelas 1-5. Grafik merah (bawah) menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca rendah. Grafik hijau (atas) menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca sedang. Dalam grafik juga ditunjukkan bahwa semakin lama (semakin tinggi kelasnya), perbedaan kemampuan membaca semakin besar. Hal ini berarti, anak yang lamban membaca pada kelas awal akan mengalami kegagalan yang semakin parah pada kelas-kelas berikutnya. Dengan fasilitasi perbedaan buku yang sesuai dengan kemampuan baca anak, maka keterlambatan anak dapat dikejar (INOVASI, t.t.).

Beberapa contoh di atas memfasilitasi perbedaan individu merupakan implementasi dalam keilmuan saya di bidang teknologi pembelajaran. Kemampuan anak dalam membaca secara mekanik sudah menjadi budaya bagi kita terutama masyarakat di Indonesia, namun kemampuan baca secara komprehensif (membaca pemahaman) belum sepenuhnya menjadi budaya. Hasil survey pra-assessment program inovasi memperlihatkan bahwa orang tua Indonesia melakukan tindakan untuk mengajar anaknya membaca, baik langsung maupun tidak langsung. Tapi proses mengajar tersebut ternyata hanya pada aspek mekanik saja yaitu pelafalan dan kelancaran dalam membaca. Belum sampai membaca pemahaman. Padahal indikator keterampilan membaca yang dilakukan oleh PISA (OECD, 2019) dan PIRLS (Martin, 2015) terletak pada pemahaman. Negara yang tergabung dalam OECD telah memiliki framework membaca (American Reading Company, 2015; Commonwealth of Australia, 2017; Michigan Department of Education, t.t.). Mereka memiliki framework membaca yang telah dikembangkan oleh kementerian Pendidikan masing-masing. Dalam konteks ini Indonesia sampai tahun 2018 belum punya. Pada tahun 2019, UINSA terlibat dalam menggawangi lahirnya framework membaca untuk Indonesia. Karena belajar dari hasil PISA dan PIRLS, Indonesia harus bebenah dalam menentukan indikator membaca anak Indonesia.

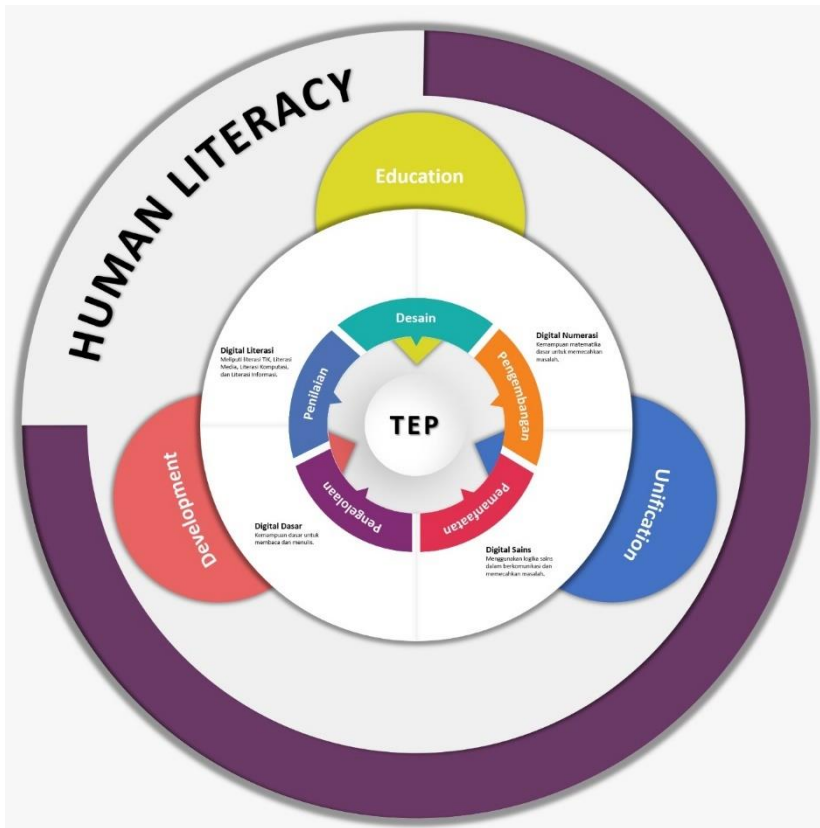
E. EDU Literasi untuk Guru Penggerak Human Literasi bagi Indonesia

Human literacy atau literasi manusia pada dasarnya merujuk pada nilai-nilai seseorang sebagai manusia, memelihara pola pikir yang berkembang, dan mendukung seseorang untuk menjadi pemikir dan perilaku tindakan yang inovatif. Dengan kata lain, literasi manusia merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuannya untuk menjadi manusia yang lebih baik, memungkinkan seseorang untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih positif dan berkembang. Fondasi penting dalam literasi manusia ini adalah agar seseorang menjadi seorang pembelajar seumur hidup yang progresif dan berkelanjutan sebagai *long-life learner* (pembelajar sepanjang hayat) (*Human Literacy*, t.t.).

Dengan demikian, literasi manusia ini sejatinya merupakan keterampilan yang kompleks. Seseorang tidak secara instant mampu memanfaatkan pengetahuannya untuk menjadi manusia yang lebih baik sebelum ia berproses dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, literasi manusia berhubungan dengan literasi-literasi lainnya seperti literasi dasar, literasi digital, literasi numerasi dan literasi sains (Lestari & Santoso, 2019). Literasi dasar berupa kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis (Elliott dkk., 2001), berhitung/matematika dan bahasa (Rouse & Fantuzzo, 2006). Literasi digital meliputi kemampuan seseorang untuk mengoperasikan perangkat digital dan memanfaatkannya demi kepentingannya (Buckingham, 2006); kemampuan ini bisa meliputi literasi TIK, media, dan informasi digital sebagaimana diungkapkan sebelumnya. Literasi numerasi berkaitan

dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain-lain) kemudian menggunakan interpretasi dari hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Rogowsky dkk., 2018; Saefurohman dkk., 2021). Terakhir, literasi sains berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan logika sains dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Avikasari dkk., 2018). Seseorang yang *human literate* akan mampu mengaplikasikan literasi-literasi tersebut untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang lebih baik lagi dan berkembang.

Dalam konteks kelembagaan, posisi seorang pemimpin berfungsi melakukan pengelolaan program. Melalui pengelolaan program tersebut, program penyiapan human literasi juga dapat dilakukan. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya juga terdiri dari publikasi ilmiah, pendirian LSP, pembuatan buku referensi, PATEN, HKI, Pengembangan kurikulum dan lain-lain merupakan bagian dari mempersiapkan output pendidikan agar memiliki human literasi yang baik. Hal ini merupakan tanggung jawab pimpinan dan pendidik di Perguruan tinggi ini yang memiliki visi “Menjadi Universitas Islam yang Unggul dan Kompetitif Bertaraf International”.



Gambar 6: Ilustrasi EDU Literasi dan hubungannya dengan *human literacy*

Lima kawasan Teknologi Pendidikan adalah (1) kawasan desain, (2) pengembangan, (3) pemanfaatan, (4) pengelolaan/manajemen, dan (5) penilaian/evaluasi (Seels & Richey, 1994). Lima kawasan ini menjadi pendorong saya untuk melaksanakan kegiatan saya sebagai dosen dan pimpinan. Multiterasi yang telah saya lakukan melalui penelitian-penelitian saya (Rusydiyah, 2016, 2019, 2020a, 2020b; Rusydiyah dkk., 2020, 2018), adalah

cara saya dalam memperoleh konstruk pengetahuan Teknologi Pembelajaran. Dengan demikian konstruk tersebut menghasilkan EDU-Literasi. EDU-Literasi ini dalam pandangan saya berdasarkan pengalaman menimplementasikan tridharma PT akan membawa Guru Indonesia dapat mengantarkan anak-anak Indonesia memiliki kemamuan Human Literasi yang baik.

F. Simpulan

Sejarah panjang literasi mulai dari literasi lama sampai dikenal istilah baru, tidak bisa dipisahkan dari perkembangan teknologi. Namun demikian, capaian yang diharapkan dikuasai peserta didik melalui penguatan literasi pada hakikatnya adalah upaya untuk membangun generasi yang cakap dalam menghadapi setiap tantangan pada zamannya. Oleh karena itu, tawaran literasi dari masa ke masa adalah untuk mendorong seseorang menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Melalui penguatan kecakapan literasi yang terbingkai dalam EDU-Literasi diharapkan akan terbangun sosok peserta didik yang mampu mengembangkan *human literacy* dalam dirinya untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan demikian guru penggerak sebagai implementator dalam EDU-Literasi memiliki peran strategis dalam menggerakkan human literacy bagi peserta didik.

G. Referensi

- Alsair, A. H. (2019). *Skor PISA 2018: Potret Muram Pendidikan Indonesia, Mendikbud Bisa Apa?* IDN Times. <https://sulsel.idntimes.com/life/education/ahmad-hidayat-alsair/skor-pisa-2018-potret-muram-pendidikan-indonesia-mendikbud-bisa-apa>
- American Reading Company. (2015). *IRLA: Independent Reading Level Assessment® Framework*. American Reading Company.
- Avikasari, Rukayah, & Indriayu, M. (2018). The Influence of Science Literacy-Based Teaching Material towards Science Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 7(3), 182–187.
- Banathy, B. H. (1991). *Systems design of education: A journey to create the future*. Educational Technology Publication.
- Briggs, K., & Myers, I. (1987). *Myers-Briggs type indicator form G*. Consulting Psychologist Press.
- Buckingham, D. (2006). Defining digital literacy – What do young people need to know about digital media? *Nordic Journal of Digital Literacy*, 1(04), 263–277. <https://doi.org/10.18261/ISSN1891-943X-2006-04-03>
- Bundy, A. (2004). *Australian and New Zealand Information Literacy Framework (Principles, Standards and Practice)* (2 ed.). Australian and New Zealand Institute for Information Literacy (ANZIIL).
- Burriss, L. (2017). Literacy and Education as Correlates to National Stability and Human Development. *International Journal of the Whole Child*, 2(1), 16–25.

- Chai, C. S., Koh, J. H. L., & Tsai, C.-C. (2016). 6A Review of the Quantitative Measures of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Dalam *Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for Educators* (2 ed., hlm. 97–116). Routledge.
- Commonwealth of Australia. (2017). *Pre Level 1 Supplement to the Australian Core Skills Framework (ACSF)* [Text]. Department of Education, Skills and Employment; scheme=AGLSTERMS.AglsAgent; corporateName=Department of Education, Skills and Employment; address=50 Marcus Clarke St, Canberra City, ACT 2601; contact=+61 1300 566 046. <https://www.dese.gov.au/skills-information-training-providers/resources/acsf-prelevel-1-2017>
- Cortes, S. T., Pineda, H. A., Lorca, A. S., Gador, S. C., Mangompit, R. M. M., & Pacaldo, F. J. B. (2021). Examining Perception on Action Research of Basic Education Teachers. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 9(2), 1–11.
- Dantas, L. A., & Cunha, A. (2020). An integrative debate on learning styles and the learning process. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100017. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100017>
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Dick, W. (1996). The dick and carey model: Will it survive the decade? *Educational Technology Research and Development*, 44(3), 55–63. <https://doi.org/10.1007/BF02300425>

- Dunn, T. J., & Kennedy, M. (2019). Technology Enhanced Learning in higher education; motivations, engagement and academic achievement. *Computers & Education*, 137, 104–113. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.004>
- EDC. (2016, September 8). *Why Does Literacy Matter?* EDC. <https://www.edc.org/why-does-literacy-matter>
- Elliott, J., Lee, S. W., & Tollefson, N. (2001). A Reliability and Validity Study of the Dynamic Indicators of Basic Early Literacy Skills—Modified. *School Psychology Review*, 30(1), 33–49. <https://doi.org/10.1080/02796015.2001.12086099>
- Emelyanova, I., Teplyakova, O., & Boltunova, L. (2017). The Students' Research Competences Formation on the Master's Programmes in Pedagogy. *European Journal of Contemporary Education*, 6(4), 700–714. <https://doi.org/10.13187/ejced.2017.4.700>
- Firmansyah, A. (2016, November 22). *Keren! UINSA Kembangkan 56 Judul Buku Bacaan Berjenjang untuk Siswa Madrasah Surabaya*. Biem.Co. <https://www.biem.co/read/2016/11/22/1933/keren-uinsa-kembangkan-56-judul-buku-bacaan-berjenjang-untuk-siswa-madrasah-surabaya/>
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1974). *Principles of instructional design* (hlm. ix, 270). Holt, Rinehart & Winston.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Good, R. H., Simmons, D. C., & Smith, S. B. (1998). Effective Academic Interventions in the United States: Evaluating and Enhancing the Acquisition of

- Early Reading Skills. *School Psychology Review*, 27(1), 45–56.
<https://doi.org/10.1080/02796015.1998.12085896>
- Gordon, S., & Solis, R. (2018). Teacher Leaders of Collaborative Action Research: Challenges and Rewards. *i.e.: inquiry in education*, 10(2).
<https://digitalcommons.nl.edu/ie/vol10/iss2/3>
- Gustafson, K. L., & Branch, R. M. (1997). Revisioning models of instructional development. *Educational Technology Research and Development*, 45(3), 73–89.
<https://doi.org/10.1007/BF02299731>
- Hagerman, M., Beach, P., Cotnam-Kappel, M., & Hébert, C. (2020). Multiple Perspectives on Digital Literacies Research Methods in Canada. *International Journal of E-Learning & Distance Education / Revue Internationale Du e-Learning et La Formation à Distance*, 35(1), Article 1.
<http://www.ijede.ca/index.php/jde/article/view/1159>
- Hartati, M., Ario, F., Nurhafni, Imayanti, R., & Andrian, Y. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Tahun 2020* (B. Antoro, W. Muldian, & N. G. A. P. Sakinah, Ed.; Revisi). Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Human Literacy*. (t.t.). Maramba Primary School. Diambil 19 September 2021, dari <https://www.maramba-ps.vic.edu.au/student-wellbeing/human-literacy/>
- ICT Literacy Panel. (2002). Digital Transformation: A Framework for ICT Literacy. A Report of the International ICT Literacy Panel. *Educational Testing Service*.

- Ina V.S., & Martin, M. O. (Ed.). (2015). *PIRLS 2016 Assessment Framework* (2 ed.). TIMSS & PIRLS International Study Center.
- INOVASI. (t.t.). *Buku Berjenjang Buatan Guru untuk Membantu Siswa Belajar Membaca*. INOVASI. Diambil 22 Oktober 2021, dari <https://www.inovasi.or.id/id/practices/buku-berjenjang-buatan-guru-untuk-membantu-siswa-belajar-membaca/>
- Jacob, S. R., & Warschauer, M. (2018). *Computational Thinking and Literacy*. 1(1). <https://doi.org/10.26716/jcsi.2018.01.1.1>
- Johnston, B., & Webber, S. (2005). As we may think: Information literacy as a discipline for the information age. *Research Strategies*, 20(3), 108–121. <https://doi.org/10.1016/j.resstr.2006.06.005>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Kurniawan, W., Pangestu, M. D., & Fitaloka, O. (2019). Scientific literacy and science learning achievement at junior high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(4), 630. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20312>
- Junaidi, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi: Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka* (4 ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keefe, E. B., & Copeland, S. R. (2011). What is Literacy? The Power of a Definition. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 36(3–4), 92–99. <https://doi.org/10.2511/027494811800824507>

- Kemp, J. E. (1971). *Instructional Design; A Plan for Unit and Course Development*. Fearon Publishers/Lear Siegler, Inc.
- Kennedy-Clark, S., Eddles-Hirsch, K., Francis, T., Cummins, G., Ferantino, L., Tichelaar, M., & Ruz, L. (2018). Developing Pre-Service Teacher Professional Capabilities through Action Research. *Australian Journal of Teacher Education*, 43(9), 39–58. <https://doi.org/10.14221/ajte.2018v43n9.3>
- Khan, N. N., Kolumbayeva, S. Z., Karsybayeva, R. K., Nabuova, R. A., Kurmanbekova, M. B., & Syzdykbayeva, A. D. (2016). Evaluation of the Program Effectiveness of Research Competence Development in Prospective Elementary School Teachers. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(18), 12299–12316.
- Kimatian, S., Lloyd, S., Berger, J., Steiner, L., McKay, R., & Schwengel, D. (2017). Undirected learning styles and academic risk: Analysis of the impact of stress, strain and coping. *The Journal of Education in Perioperative Medicine : JEPM*, 19(2), 1–9.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2005). What Happens When Teachers Design Educational Technology? The Development of Technological Pedagogical Content Knowledge. *Journal of Educational Computing Research*, 32(2), 131–152. <https://doi.org/10.2190/OEW7-01WB-BKHL-QDYV>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Kurniawan, P. W. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem

- Instruksional) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.87>
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences*, 513–527. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>
- Limberg, L., Sundin, O., & Talja, S. (2012). Three Theoretical Perspectives on Information Literacy. *Human IT*, 11(2), 93–130.
- Lin, T. Bin, Li, J. Y., Deng, F., & Lee, L. (2013). Understanding new media literacy: An explorative theoretical framework. *Educational Technology and Society*, 16(4), 160–170.
- Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Pub. L. No. 5 (2019).
- Michigan Department of Education. (t.t.). *Michigan K-12 Standards: English Language Arts*. Michigan Department of Education.
- Mishra, P. (2019). Considering Contextual Knowledge: The TPACK Diagram Gets an Upgrade. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 35(2), 76–78. <https://doi.org/10.1080/21532974.2019.1588611>
- Musahadah. (2016). *UINSA Kembangkan 56 Judul Buku Bacaan Berjenjang untuk Siswa Madrasah Surabaya*. Surya.co.id. <https://surabaya.tribunnews.com/2016/11/23/uinsa-kembangkan-56-judul-buku-bacaan-berjenjang-untuk-siswa-madrasah-surabaya>

- OECD. (2019). PISA 2018 Reading Framework. Dalam OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework* (hlm. 21–71). OECD. <https://doi.org/10.1787/5c07e4f1-en>
- Perines, H. (2021). Educational Research Training in Teacher Training Programs: The Views of Future Teachers. *International Education Studies*, 14(1), 76–85. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n1p76>
- Queensland Dept. of Education, Brisbane Australia. (1976). *Literacy and Numeracy in Australian Schools* (Interim No. 1). Queensland Dept. of Education, Brisbane Australia.
- Redaksi. (2018, Maret 4). UINSA Kembangkan 77 Buku Bacaan Berbasis NKRI dan Ramah Anak. *cakrawalamedia.co.id*. <https://www.cakrawalamedia.co.id/uinsa-kembangkan-77-buku-bacaan-berbasis-nkri-dan-ramah-anak/>
- Reigeluth, C. M. (Ed.). (1983). *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203824283>
- Reigeluth, C. M., & Merrill, M. D. (1978). A knowledge base for improving our methods of instruction. *Educational Psychologist*, 13(1), 57–70. <https://doi.org/10.1080/00461527809529195>
- Reigeluth, C. M., & Merrill, M. D. (1979). Classes of Instructional Variables. *Educational Technology*, 19(3), 5–24.
- (Rob) Branch, R. M., & Stefaniak, J. E. (2019). Instructional Design Theory. Dalam I. Jung (Ed.), *Open and Distance Education Theory Revisited* (hlm. 85–94).

- Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-7740-2_10
- Rogowsky, B. A., Terwilliger, C. C., Young, C. A., & Kribbs, E. E. (2018). Playful learning with technology: The effect of computer-assisted instruction on literacy and numeracy skills of preschoolers. *International Journal of Play*, 7(1), 60–80. <https://doi.org/10.1080/21594937.2017.1348324>
- Rouse, H. L., & Fantuzzo, J. W. (2006). Validity of the Dynamic Indicators for Basic Early Literacy Skills as an Indicator of Early Literacy for Urban Kindergarten Children. *School Psychology Review*, 35(3), 341–355. <https://doi.org/10.1080/02796015.2006.12087971>
- Rusydiyah, E. F. (2019). *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. UIN Sunan Ampel Press.
- Rusydiyah, E. F. (2020). *Inovasi Literasi Madrasah Ibtidaiyah* (No. 134; Nomor 134). Bitread Publishing. <http://digilib.uinsby.ac.id/39693/>
- Rusydiyah, E. F. (2021). *Pembelajaran Aktif di Era Pembelajaran Digital*. Rajagrafindo Persada. <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/163/>
- Rusydiyah, E. F., Farisia, H., & Wahyudi, R. E. (2018). The Development of “Ayo Membaca” Android Application for Reading Assessment. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*, 212, 315–317. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.68>
- Rusydiyah, E. F., & Hamid, A. (2016). *Developing Reading Culture of Madrasah and Pesantren in Surabaya City*

- Through Literacy Volunteer Student Program*. 431–442.
<http://digilib.uinsby.ac.id/7421/>
- Rusydiyah, E. F., Indarwati, D., Jazil, S., Susilawati, S., & Gusniwati, G. (2021). STEM Learning Environment: Perceptions and Implementation Skills in Prospective Science Teachers. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 138–148.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.28303>
- Rusydiyah, E. F., Purwati, E., & Prabowo, A. (2020). How to Use Digital Literacy as A Learning Resource for Teacher Candidates in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 305–318.
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30551>
- Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, Farisia, H., Kurniawan, A. P., Indarwati, D., & Ahmad, M. S. (2018). *Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)*. 341–366.
- Saefurohman, S., Maryanti, R., Azizah, N. N., Husaeni, D. F. A., & Wulandary, V. (2021). Efforts to Increasing Numeracy Literacy of Elementary School Students Through Quiz Learning Media. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(3), 167–174.
- Sari, D. I., Rejekiingsih, T., & Muchtarom, M. (2020). *The Concept of Human Literacy as Civics Education Strategy to Reinforce Students' Character in the Era of Disruption*. 1132–1141.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.140>
- Saunders, M. V., & Jamieson, L. M. (2020). Contextual Framework for Developing Research Competence: Piloting a Validated Classroom Model. *Journal of the*

- Scholarship of Teaching and Learning*, 20(3), 1–19.
<https://doi.org/10.14434/josotl.v20i3.24487>
- SDGs. (t.t.). *Sustainable Development Goals*. SDG Indonesia. Diambil 30 Oktober 2021, dari <https://www.sdg2030indonesia.org/>
- Seels, B., & Richey, R. C. (1994). Redefining the field: A collaborative effort. *TechTrends*, 39(2), 36–38.
<https://doi.org/10.1007/BF02818746>
- Syzdykbayeva, A. D., Bainazarova, T. B., & Aitzhanova, E. N. (2015). Formation of Research Competence of the Future Elementary School Teachers—In the Process of Professional Training. *International Education Studies*, 8(4), 200–209.
<https://doi.org/10.5539/ies.v8n4p200>
- Teaching at the Right Level. (t.t.). Evidence. *Teaching at the Right Level*. Diambil 30 Oktober 2021, dari <https://www.teachingattherightlevel.org/research-and-learning/evidence/>
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (Ed.). (1994). *Emergent Literacy: Writing and Reading* (6. print). Ablex.
- Tim GLN. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- UNESCO. (2008). *International literacy statistics: A review of concepts, methodology and current data* (R. Carr-Hill, K. Frostell, & J. Pessoa, Ed.). UNESCO.
- UNESCO. (2018). *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers*. UNESCO.
- USAID. (2014). *Indonesia 2014: The National Early Grade Reading Assessment (EGRA) and Snapshot of School Management Effectiveness Survey (EdData II)*

[Findings]. United States Agency for International Development (USAID)/Indonesia.

- Vermunt, J. D. (1996). Metacognitive, cognitive and affective aspects of learning styles and strategies: A phenomenographic analysis. *Higher Education*, 31(1), 25–50. <https://doi.org/10.1007/BF00129106>
- Wright, K. L., Franks, A. D., Kuo, L.-J., McTigue, E. M., & Serrano, J. (2016). Both Theory and Practice: Science Literacy Instruction and Theories of Reading. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 14(7), 1275–1292. <https://doi.org/10.1007/s10763-015-9661-2>
- Zeichner, K. M. (1992). *Educating teachers for cultural diversity* (NCRTL Special Report). Michigan State University.
- Zholdoshalieva, R., Dolma, C., Ayyappan, A., & Chatzianni, S. (Ed.). (2021). *Integrated approaches to literacy and skills development: Examples of best practice in adult learning programmes*. UNESCO Institute for Lifelong Learning.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

H. Ucapan Terimakasih

Sebelum mengakhiri pidato ini, perkenankan saya mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Allah SWT sehingga perjalanan karir saya sampai berada pada tingkat pencapaian Guru Besar ini. Oleh karena itu perkenankanlah kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kami kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyetujui dan menaikkan jabatan akademik saya sebagai Guru Besar atau Profesor dalam bidang Teknologi Pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini tentu tidak mungkin saya peroleh tanpa melalui dukungan pimpinan, bimbingan Orang Tua, Guru, Kyai, dan Dosen, Dukungan keluarga, dan teman sejawat.

Kepada Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag, M.A, Ph.D., Sekretaris Senat UIN Sunan Ampel Surabaya Drs. H. Muhammad Syarief, MH, dan seluruh anggota senat UIN Sunan Ampel Surabaya perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih atas persetujuannya atas pengusulan saya sebagai Guru Besar pada bidang Teknologi Pembelajaran.

Kepada Wakil Rektor Akademik dan Kelembagaan Dra. Wahidah Zein Br. Siregar, MA, Ph.D., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Prof. Dr. H. Abu Azam Al Hadi, M.Ag, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Prof. Dr. H. Ma'shum, M. Ag (Alm) dan Dr. Muhid, M.Ag, Kabiro AUPK, Kabiro AAK, Seluruh Kepala Lembaga, Seluruh Kepala Unit, dan Kepala Bagian UIN Sunan Ampel Surabaya, perkenankan kami juga menyampaikan

terimakasih atas segala dukungannya terhadap saya sehingga di tengah kesibukan saya sebagai Dekan Fakultas Sains dan Teknologi saya dapat memperoleh Gelar Guru Besar pada Bidang Teknologi Pembelajaran ini.

Kepada Para Wakil Dekan 1, 2, 3, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Kaprodi, Sekretaris Prodi, Kepala Laboratorium, Kordinator Tata Usaha, Wakil Koordinator bidang Umum, dan Wakil Koordinator Bidang Akademik, semua Dosen, Tendik, dan Laboran Fakultas Sains dan Teknologi saya mengucapkan terimakasih atas semangat kerja pantang menyerahnya dan dukungannya sehingga saya bisa mendapatkan jabatan guru besar ini.

Kepada teman-teman saya di PSL (Pusat Studi Literasi) Bu Hernik Bu Rahma, Pak Agus, Mba Desi, dan Mas, Syahru saya ucapkan terimakasih atas persaudaraan dan menjadi team work yang kuat selama saya masih berada di FTK maupun di Pusat study Literasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah mengantarkan saya dalam pengajuan Profesor saya dan sebagai homebased saya di bidang Pendidikan. Para Kolega saya di FTK Bu Fitri, Pak Jazil, Pak Zaky, Bu Irma, Bu Muhlisah, Bu Prof Titik, Bu Rizka, Bu Siti Asmiyah, Bu Farih, dan Bu Maryani perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih atas dukungan dan supportnya terhadap saya.

Teman-teman saya sesama alumni PP Al-Fathimiyyah Tambakbersa Jombang, Mba Nailatin, Mba Uqi, dan mba Ifa perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih selalu menjadi teman dan saudara di kampung tercinta ini.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Ketua Percepatan Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya Alm Prof. Dr. H. Sahid HM, M.Ag., M.H. dan Tim. Semoga ini menjadi ladang jariah bagi beliau yang memperkuat semangat menulis di sela-sela kesibukan saya.

Kepada Tim kreative saya, Mas Teguh, Mba Yuan, Mba Sulis, Mas Rifqi, Mas Afinil, Mas Juki, Mas Bagus, Mas Ivan, dan mba Bela, terimakasih atas kerja kreatifnya dan kerja smartnya sebagai generasi digital.

Kepada para Kyai dari PP Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Ibu Nyai Hj. Munjidah Wahab Hasbullah, KH. Hasib Wahab Hasbullah, KH. Jamaluddin Ahamad, KH. Nashir, KH Fadlullah Malik, Neng Ema, Gus Wafi, Gus Rifan, Neng Iroh, Neng Sun, Gus Aam, Neng Ida, dan Neng Lum'ah, saya haturkan terimakasih atas bimbingan dan doa-doanya kepada saya dan keluarga sehingga saya dapat mencapai gelar akademik tertinggi ini.

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah saya di MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik Bapak Drs. H. Ainur Ma'arif. Bapak Dur Rasyid, Guru saya di MTSN Tambakberas Jombang yang diwakili oleh Bapak H. Moch. Syuaib, S.Ag. M.Pd.I, Guru-guru saya di MAN Tambakberas Jombang yang diwakili oleh Bapak Sutrisno, S.Pd, ME.. Demikian juga Dosen-dosen saya di IAIN yang sekarang jadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Bapak Prof Dr. H. Ridwan Nasir, Prof Nur Syam, Prof A'la, Prof Ali Aziz, , Prof Ali Mudlofir. Dosen-dosen saya yang sudah mendahului kita Almarhum Dr. Nur Hamim, M.Ag, Almarhumah Dr. Hj. Eni Purwati, M.Ag, Almarhumah, Dr, Ibnu Anshori, M.A Alm. Dosen-dosen saya di Universitas Negeri Malang Prof.Dr.I Wayan Ardhana,

MA., Prof. Dr. I Nyoman S. Degeng, M.Pd., Prof. Dr. H. Punaji Setyosari, M.Pd, M.Ed., dan Dr. Sulton, M.Pd

Guru sekaligus golega saya dari USAID Prioritas Pak Stewart, Mas Ajar Budi, Program INOVASI DFAT Australia Bu Lynne Hill, Bu Fenny; Michigan State University USA Bu Lynn Paine, Bu Samantha Caughlan, Guru-guru yang menjadi mitra saya dalam melakukan pengembangan keilmuan saya

Teman-teman saya selama saya di MI Al-Ma'araif Sukomulyo Manyar Gresik, MTSN Tambakberas Jombang, MAN Tambakberas Jombang, S1 PAI IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun angkatan 1992, S2 Pendidikan Islam tahun Angkatan 1998, S3 Teknologi Pembelajaran Angkatan tahun 2007, PP Al-Fathimiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, saya ucapkan terimakasih bahwa interaksi saya dengan teman-teman semua selalu memberikan motivasi dalam belajar saya.

Keluarga saya. Ayah Ibu Saya yang telah melahirkan dan mendidik saya H. Ainur Rosyid, Mimik Hidayati, dan Hj. Siti Latifah Hanim (Allahu yarhamhum); Semoga beliau semua khusnul khotimah dan capain saya ini merupakan jariah beliau semua. Capaian ini juga harapan dan doa beliau saat beliau masih sugeng.

Mertua saya Drs. H. Suprihadi dan Dra. Hj. Krisnowati; adek-adek saya Mamba'un Nikmah, SE dan suami Hamid Fanani, ST, dr. Sa'idatul Fithriyah, M.Sc., AIFO-K dan suami dr. Agus Budi Sulistyoyo, Jazilatur Rohmah, S.KM dan suami Mohammad Irfan Alkhalis, S.Pt, dan Atourrohman Arrasyidi beserta semua keluarganya. Adek-adek ipar saya Satya Krisnawan, ST dan istri Fitri Sukmawati S.E., M.M., Ak., CA, dan Septa

Dian Nugraha dan istri Indri Hetiningrum, ST berserta seluruh keluarganya.

Terkhusus suami saya tercinta. Ir. H. Subagyo Kristanto yang telah selalu sabar dalam mendampingi saya, membimbing, menjadi penyeimbang dalam diri saya sehingga saya bisa mencapai ini, tanpa dampingan beliau, saya tidak akan sampai pada titik ini. Anak saya yang tercinta Mufti Zidan Yudistira, anak yang luar biasa. Terimakasih anakku, semoga apa yang didapatkan Mama ini adalah persembahan terindah Mama sebagai Ibu. Semoga ini menjadi inspirasimu menata masa depan yang lebih baik, menjadi motivasimu untuk belajar.

Untuk semua Guru, capaian ini juga adalah persembahan dari saya sebagai bentuk pengabdian saya untuk siapapun yang menjadi Guru di Indonesia. Saya dibesarkan oleh orang Tua Guru, ayah saya sangat menginspirasi saya dalam bergerak menuju cita-cita ini. Sebelum beliau wafatpun pada tahun 2016 merupakan pesan beliau untuk mengejar capaian ini. Keluarga besar saya banyak memilih karir sebagai Guru. Demikian juga Mertua saya, keduanya adalah Guru. Sekali lagi terimakasih untuk semuanya yang telah mengantarkan saya sampai tahap ini.

Terakhir kalinya mohon maaf jika ada yang belum saya sebutkan. Sekali lagi untuk semuanya saya ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

PROFIL

TTL : Gresik, 27 Desember 1973
NIP : 197312272005012003
Gol/Pangkat : IV b/ Pembina Tingkat I
Unit Kerja : Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya
Suami : Ir. H. Subagyo Kristanto
Putra : Mufti Zidane Yudistira

KONTAK

☎ 08121635409
✉ evifatimatur@uinsby.ac.id
📍 Jl. Pabrik Kulit No. 3 Wonocolo
Jemurwonosari Surabaya

PENDIDIKAN FORMAL

1980-1986 ○ MI Sukomulyo Manyar Gresik
1986-1989 ○ MTsN Tambakberas Jombang
1989-1992 ○ MAN Tambakberas Jombang
1992-1997 ○ S1 Pendidikan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya
1998-2000 ○ S2 Pendidikan IAIN Sunan
Ampel Surabaya
2007-2012 ○ S3 Teknologi Pembelajaran
Universitas Negeri Malang



PENDIDIKAN NON FORMAL

2009 **University of Melbourne Australia**
Professional Development Program A Strategic
Business Plan in a University Context at University of
Melbourne Australia (Agustus, 2009).
2009 **University of Queensland Australia**
2010 Sandwich Program in Project Proposal Writing and
Presentation and Research Methodologies for
Postgraduates Study at The University of Queensland
Australia (September 2009- Januari 2010).
2016 **Michigan State University**
University Connect USAID PRESTASI on Teacher
Preparation in Michigan State University (Januari-
Maret 2016).
Review Curriculum Program
Study Visit to Melbourne University, University of
Technology Sidney, Australian National University,
and Australian Catholic University on Review
Curriculum Program (Oktober-November 2016).
2018 **Kumamoto University**
Study Visit to Kumamoto University on Laboratory
based Education (February, 2018).

PENGALAMAN PENDAMPINGAN



Project Manager

Pendampingan Madrasah pada Program Literasi Partnership
UTNSA-INOVASI Australia (Project Manager).

Founder Program

Pendampingan KKN Literasi Kerjasama UINSA-Pemkot
Surabaya (Founder Program).

USAID Prioritas

Pendampingan madrasah mitra LPTK UIN Sunan Ampel
Surabaya dengan USAID Prioritas dalam bidang pembelajaran,
literasi, dan manajemen berbasis madrasah.

School System of Quality

Pendampingan SSQ (School System of Quality) Percepatan
akreditasi Madrasah Kerjasama Kementerian Agama Pemerintah
Republik Indonesia dan Pemerintah Australia.

Madrasah Inklusi

Pendampingan rintisan Madrasah Inklusi kerjasama Australian
Aid dengan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Guru Baik Inovasi

Pendampingan Literasi untuk Guru Sekolah Dasar di NTB pada
kegiatan GURU BAIK INOVASI kerjasama Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Republik Indonesia
dengan pemerintah Australia.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Wakil Dekan 1 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Kepala Laboratorium Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
5. Ketua Redaktur Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
6. TTI (Teacher Training Institution) coordinator USAID PRIORITAS untuk UIN Sunan Ampel Surabaya.
7. Trainer Nasional Bidang Pembelajaran USAID PRIORITAS.
8. Trainer Nasional Pada program Kemitraan Indonesia-Australi untuk percepatan akreditasi Madrasah.
9. Sekretaris Bidang Inovasi Pendidikan PWLP Maarif Jawa Timur.
10. Tim Teknis Pengembangan Pendidikan Pesantren Kemenag Jawa Timur.
11. Reviewer Naskah Soal USBN Pendidikan Agama Islam Jawa Timur.
12. Assesor BAP S/M Propinsi Jawa Timur.

PENGHARGAAN



1. Beasiswa USAID Prioritas pada program University Connect on Teacher Preparation at Michigan University, 2016.
2. Dosen inspiratif pilihan mahasiswa PGMI 2017.
3. Satyalencana Karya Satya X Tahun 2019.
4. Penulis buku refrensi terbaik nomor 3 nasional versi perpustakaan nasional dengan tema buku 'Pendidikan Jarak Jauh' 2021.

PENGALAMAN MENJADI NARASUMBER

1. I-CONELT UIN Sunan Ampel Surabaya (2019)
2. ICEI Universitas Negeri Surabaya (2018).
3. I-COLLATE Universitas Negeri Jogjakarta (2017)
4. I-CONELT UIN Sunan Ampel Surabaya (2017).
5. ICON UCE (International Convergence On University Engagement ke 2 (Surabaya, 2016).
6. Annual International Conference on Islamic Studies ke 14 (Balikpapan, 2014).
7. Annual International Conference on Islamic Studies ke 13 (Mataram, 2013).
8. Trainer PWLP Maarif Jawa Timur Untuk Implementasi Kurikulum 2013 (2013-Sekarang).
9. Trainer PWLP Maarif Jawa Timur Untuk Pembelajaran Inovatif (2013-Sekarang).

10. Nara Sumber Pembuatan Soal USBN Pendidikan Agama Islam Jawa Timur (2004-Sekarang).
11. Nara sumber Pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Jawa Timur di Kemenag Jawa Timur (2013-Sekarang)
12. Nara Sumber Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah di Jawa Timur di Kemenag Jawa Timur (2013- 2014).
13. Nara Sumber Pengembangan Pembelajaran di Madrasah Diniyah di Kemenag Jawa Timur (2012-Sekarang).
14. Trainer Nasional Program USAID Prioritas-LPTK IAIN Sunan Ampel Surabaya (2012-Sekarang).
15. Trainer Nasional Pada program Kemitraan Indonesia-Australi untuk percepatan akreditasi Madrasah (2012-sekarang) (2011- Sekarang).

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Pengaruh Discovery Learning terhadap peningkatan Hormon Bahagia siswa di Madrasah Ibtidaiyah (2019).
2. Pengaruh Kreativitas terhadap Imunitas Mahasiswa dalam Mendesain Program Literasi di Surabaya (2019).
3. Pengaruh Pelatihan Budaya Baca terhadap Peningkatan Ketrampilan Guru dalam Mendesain Program Baca di Madrasah Ibtidaiyah (2018).
4. Multimedia Application Development with Islamic Critical Reflection through 3-2-1 Technique for Novice Teacher Internship Program(2019).
5. Pembiasaan Budaya Baca Melalui Pendampingan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Komunitas Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Surabaya (2017).
6. Pengembangan Buku Berjenjang berbasis Ramah Anak dan NKRI (2017-2018).
7. Inovasi Program Pembiasaan Literasi pada Madrasah Ibtidaiyah di Surabaya melalui Pendampingan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan pendekatan Community Based Research (CBR) (2017).
8. Pengembangan Buku Berjenjang berbasis Budaya Lokal Surabaya (2016).
9. Pengembangan Aplikasi Reading Assessment “Ayo Membaca” berbasis Android (2017).
10. Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Implementasi SOP di Madrasah Ibtidaiyah Surabaya (2016).
11. Pendirian Madrasah Aliyah Unggulan sebagai Labscool Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (2016).
12. Pendidikan Karakter melalui Desain Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pembangunan Jaya II Gedangan Sidoarjo (2015).
13. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Struktur *Think-Pair-Share* vs Ekspository) dan *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (2015).
14. Pengembangan Pendidikan Karakter: Model Pilihan Rasional dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas (2015).
15. Persepsi SAP (Satuan Acara Pembelajaran) bagi dosen-dosen di Lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya (2014).

1. Rusydiyah, E. F., Virgiannada, H. R., Ridwan, M., Nugroho, B. A., & Rahman, M. R. (2021). Clustering of Learning Media User Data During Covid-19 Pandemic Using K-Means Method Based on Multicultural Culture in Indonesia. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 2(2): 67-76 (DOAJ).
2. Rusydiyah, E. F., Indarwati, D., Jazil, S., Susilawati, S., & Gusniwati, G. (2021). STEM Learning Environment: Perceptions and Implementation Skills in Prospective Science Teachers. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1): 138-148 (Q2).
3. Rusydiyah, E. F., Mumtahanah, N., & Hamzah, F. (2021). Digital Based Learning Media Innovation in the Development of Character Education in Senior High School. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1): 35-42 (Sinta 3).
4. Fahmi, A. I. W. F., & Rusydiyah, E. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 5(2): 274-293 (Sinta 3).
5. Qoshwa, G., & Rusydiyah, E. F. (2021). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Teknologi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1): 1-19 (Sinta 5).
6. Amalia, A. C., Wulandari, L., & Rusydiyah, E. F. (2021). Utilization of Education Management Information System (EMIS) as An Anti-Corruption Effort in Madrasas. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2): 154-162 (Sinta 3).
7. Rusydiyah, E. F., Purwati, E., & Prabowo, A. (2020). How to Use Digital Literacy As A Learning Resource For Teacher Candidates In Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2): 305-318 (Sinta 1).
8. Rachmawati, A., & Rusydiyah, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1): 1-14 (Sinta 4).
9. Rusydiyah, E. F., Sa'diyah, H., & Azizah, M. (2020). The Millennial Kiais. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 15(1): 75-97 (Sinta 2).
10. Rusydiyah, E. F., & Jazil, S. (2020). Perceptions of Faculty of Education Students in Using Problem Based Learning to Increase Human Literacy. *Journal of Talent Development and Excellence*, 65-84 (Q4).
11. Rusydiyah, E. F. (2020, November). Character Education in Indonesian Pesantren. In *1st Raden Intan International Conference on Muslim Societies and Social Sciences (RIICMuSSS 2019)* (pp. 17-21). Atlantis Press.
12. Kodrat, H. A. G., & Rusydiyah, E. F. (2020). Pemanfaatan Open Education Resources pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(2): 11-22 (Sinta 5).
13. Rusydiyah, E. F., & Nasarudin, N. (2020). Pendidikan Islam Berbasis Keluarga dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan di Era Milenial. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 4(01): 01-23 (Sinta 3).
14. Rusydiyah, E. F. (2020). Social Education Through Digital Literacy Among Indonesian Female Muslim Activists: The Experience of Abdurrahman Wahid's Daughters. *Journal of Indonesian Islam*, 14(1): 210-247 (Q1).

KARYA TULIS JURNAL ILMIAH:

15. Purwati, E., & Rusydiyah, E. F. (2020). Transformative Islamic Education of Convert Chinese Muslim. *Talent Development & Excellence*, 12(1) (Q4).
16. Rusydiyah, E. F., Abdullah, M., & Hamzah, F. (2020). Inovasi Media Pembelajaran ICT Berbasis Self Regulated Learning Di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2): 110-117 (Sinta 5).
17. Rusydiyah, E. F., Ummah, F. S., & Mudlofir, A. (2020). The Implementation of Laptop Mobile in the Teaching-Learning Process in Islamic Boarding School. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7(1): 67-77 (Sinta 2).
18. Rusydiyah, E. F. (2020, May). Activity Pattern of Subject Teacher Forum in Improving Continuous Professional Development Program Through Asset Based Community-Driven Development Approach. In *International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019)* (pp. 18-22). Atlantis Press.
19. Noer, S., Rusydiyah, E. F., & Hamzah, F. (2020). Model IlhamQ (Model Menghafal al-Quran Berbasis Game) di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. *Nusantara Journal of Islamic Studies (NJIS)*, 1(2): 1-10.
20. Qoshwa, G., & Rusydiyah, E. F. (2021). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Teknologi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1): 1-19 (Sinta 5).
21. Izza, A., & Rusydiyah, E. F. (2020). Analisis model SAM/R pada guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa. *Edureligia: Pendidikan Agama Islam*, 4(1): 11-34 (Sinta 4).
22. Rusydiyah, E. F., & Praja, T. S. (2019). Joyful Learning in Fiqh Lesson Using Vlog: A Case Study at 26 Muhammadiyah Kalitengah Islamic Junior High School Lamongan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2): 147-160 (Sinta 2).
23. Noer, S., & Rusydiyah, E. F. (2019). Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia dan Indonesia). *Edureligia*, 3(2): 138-150 (Sinta 4).
24. Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, R., Purwati, E., Hafiyusholeh, M., & Asyhar, A. H. (2019). Multimedia Application Development With Islamic Critical Reflection Through 3-2-1 Technique for Novice Teacher Internship Program. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, 4(3): 100-105 (Q4).
25. Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, H. F., Farisia, H., Kurniawan, A. P., & Indarwati, D. (2018, Oktober). Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD). In *Annual Conference on Community Engagement* (pp. 341-366). Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), UIN Sunan Ampel.
26. Rusydiyah, E. F. & Wahyudi, R. E. (2018). *The Development of "Ayo Membaca" Android Application for Reading Assessment*. In: 2nd Internasional Social Science and Education Innovation (ICEI 2018), Surabaya.
27. Rusydiyah, E. F., Farisia, H., & Wahyudi, R. E. (2018, December). The Development Of Children Expressive Languages Viewed From Parental Care. In *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)* (pp. 315-317). Atlantis Press.
28. Rusydiyah, E. F. (2017). Konstruksi Sosial Pendidikan Pesantren: Analisis Pemikiran Azyumardi Azra. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1): 21-43 (Sinta 2).

KARYA TULIS JURNAL ILMIAH:

29. Rusydiyah, E. F. (2017, August). Rehearsal Model as the Practicum Model in Preparing Professional Pre-service English Teachers. In *International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2017)* (pp. 274-278). Atlantis Press.
30. Rusydiyah, E. F. (2017). Peran Kepala Sekolah/Madrasah Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Literasi. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 4(1): 146-175 (Sinta 3).
31. Rusydiyah, E. F. (2017). *Development of Text Levelling Based on Surabaya's Local Culture*. In: The 2nd International Conference And Linguistics On Language Teaching (I-Collate), 20-21 Oktober 2017, Yogyakarta.
32. Rusydiyah, E. F. (2017). Analisis Historis Kebijakan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Masa KH. A. Wahid Hasyim. *AL-IBRAH*, 2(1): 1-31.
33. Rusydiyah, E. F. (2016). Pendidikan Islam dan kesetaraan gender: konsepsi sosial tentang keadilan berpendidikan dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1): 20-43 (Sinta 2).
34. Rusydiyah, E. F. (2016). Merancang Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Menarik (Analisis Pemikiran Anderson). *Al-Fitrah*, 9(1).
35. Rusydiyah, E. F. (2016). Program Literasi Efektif untuk Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Elementary School (JIES)*, 1(1): 29-38 (Sinta 4).
36. Rusydiyah, E. F., & Hamid, A. (2016). *Developing Reading Culture of Madrasah and Pesantren in Surabaya City through Literacy Volunteer Student Program*. In: Proceedings of the International Conference on University-Community Engagement, 2 – 5 Agustus 2016, Surabaya – Indonesia.
37. Rusydiyah, E. F., & Hidayati, E. W. (2015). Nilai-nilai Toleransi dalam Islam pada Buku Tematik Kurikulum 2013. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1): 277-297 (Sinta 2).
38. Rusydiyah, E. F. (2014). Character Education Through The Constructivist Design Of Islamic Education Subject At Elementary School Pembangunan Jaya II in Gedangan Sidoarjo. *Al-Ta'lim Journal*, 21(3): 227-238 (Sinta 2).
39. Rusydiyah, E. F. (2014). Open and Distance Learning: Peluang dan Tantangan dalam Pelayanan Pendidikan. *Al-Hikmah Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 12(1): 61-72.
40. Rusydiyah, E. F. (2013). Neurofisiologi RW Sperry dalam Pandangan Pendidikan Agama Islam. *Progresiva-Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2): 51-62 (Sinta 3).
41. Rusydiyah, E. F. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Masalah Fiqhiyah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).



KARYA TULIS BUKU ILMIAH:

1. Rusydiyah, E. F. (2021). *Pembelajaran Aktif di Era Pembelajaran Digital*. Rajagrafindo Persada, Depok. ISBN 9786232317529
2. Rusydiyah, E. F. (2020). *Inovasi Literasi Madrasah Ibtidaiyah*. Bitread Publishing, Surabaya. ISBN 9786232243972
3. Rusydiyah, E. F. (2020). *Media Pembelajaran Problem Based Learning*. UIN Sunan Ampel Press. ISBN 978-602-332-115-5
4. Rusydiyah, E. F. (2019). *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. UIN Sunan Ampel Press, Surabaya. ISBN 978-602-332-124-7
5. Rusydiyah, E. F. (2019). *Aliran dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Sunan Ampel Press, Surabaya. ISBN 978-602-332-116-2
6. Rusydiyah, E. F., & Rakhmawati, R. (2019). *Pengembangan Aplikasi Flash Macromedia dengan Islamic Reflection untuk Program Internship Pre-Service Teacher*. UIN Sunan Ampel Press, Surabaya. ISBN 9786023321230
7. Rusydiyah, E. F. *Buku Modul Pelatihan Program Baca, Pembelajaran Terintegrasi Berbasis Literasi, dan Analisa Data* (Partnership UINSA-INOVASI Australia, 2018-2019).
8. Rusydiyah, E. F. (ed). (2018). *Politik Pendidikan: Konsep dan Praktik Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. CV. Dwiputra Pustaka Jaya, Sidoarjo. ISBN 9786026604392
9. Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, R., & Indarwati, D. (2018). *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan Enactment Model*. Dwi Putra Pustaka Jaya. ISBN 9786026604255
10. Rusydiyah, E. F. (2018). *Buku Teks Levelling berbasis ramah anak dan NKRI*.
11. Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, R., Indarwati, D., & Ahmad, S. (2018). *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Menggunakan Model Konferensi 321*. Dwiputra Pustaka Jaya Sidoarjo. ISBN 978-602-6604-26-2
12. Mudlofir, A., Jazil, S., Rusydiyah, E. F., Kusaeri, K., Soraya, I., Sutikno, S., Muhlisah, M., & Farisia, H. (2017). *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel dan UINSA Press, Surabaya.
13. Rusydiyah, E. F., Setyawati, M., Kurniawan, A. P., & Farisia, H. (2017). *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan Enactment Model Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
14. Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, R., Indarwati, D., & Ahmad, M. S. (2017). *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Menggunakan Model Konferensi 321 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
15. Rusydiyah, E. F., Izzuddin, M. A., and Hamid, A., Farisia, H., Ahmad, M. S., & Indarwati, D. (2017). *Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development) UIN Sunan Ampel Surabaya*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
16. Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2015). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Rajawali Pers.



KARYA TULIS BUKU ILMIAH:

17. Rusydiyah, E. F. (2015). *Media Pembelajaran: Implementasi untuk Anak di Madrasah Ibtidaiyah: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*. IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya.
18. Purwati, E., Mukaffa, Z., Syafi'i, S., Thohir, M., Rusydiyah, E. F., & Huda, M. N. (2014) *Pendidikan Karakter: Menjadi Berkarakter Muslim-muslimah Indonesia*. Buku Perkuliahan Program S-1 Pendidikan Diniyah Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Kopertais Wilayah IV . Kopertais Wilayah IV Surabaya, Surabaya. ISBN 9786022322122.
19. Rusydiyah, E. F., (2013). *Teori Belajar*. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, Yogyakarta. ISBN 978-602-7761-76-6
20. Rusydiyah, E. F. (2012). *Model dan Strategi Kognitif dalam Pembelajaran*. Indo Pramaha, Jemurwonosari Gg. Lebar 84 C Surabaya. ISBN 978-602-18896-1-9



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA